BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengungkap hasil yang sebelumnya pernah dilakukan oleh para peneliti. Penelitan terdahulu ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan oleh peneliti. Penelitian terdahulu yang berhasil dipilih adalah sebagai berikut ini :

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	PENELITI	VARIABEL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan.Sejati,Bima Putranto dan Andri Prastiwi. 2015.	Variabel Dependen : Kinerja keuangan (Y_1), nilai perusahaan (Y_2) Variabel Independen : Economic Performance Disclosure (X_1), Environmental Performance Disclosure(X_2) , Social Performance Disclosure (X_3)	Analisis regresi berganda	- Pengungkapan Sustainabilty Report tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. -Pengungkapan Sustainability Report tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. - Secara parsial pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dalam Sustainability Report tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. - pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

Dilanjutkan

Lanjutan

2.	Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 Tahun 2012-2013. Astuti,Apri Dwi dan Juwenah.2017 .	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y) Variabel Independen: Kinerja Ekonomi (X_1), Kinerja Sosial (X_2), Kinerja Lingkungan (X_3)	Analisis Regresi Berganda	Kinerja ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja Sosial dan Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. Latifah,Sri Wahjuni dan Luhur, Muhamad Budi. 2017.	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Y) Variabel Independen : Sustainability Report (X) Variabel Moderating : Profitabilitas	-Analisis Regresi Linier Sederhana -Analisis regresi Berganda MRA (*Moderated Regression Analysis*)	Pengungkapan Sustainability Report secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak mampu memoderasi hubugan antara pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan menggunakan analisis regresi berganda MRA.
4.	Pengaruh Good Corporate Governance pada Hubungan antara Sustainability Report dan Nilai Perusahaan. Fatchan, Ilham Nuryana dan Trisnawati, Rina. 2016.	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Y) Variabel Independen : Sustainability Report (X_1), Good Corporate Governance (X_2)	Analisis Regresi Berganda	Sustainability Report berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel interaksi antara Sustainability Report dengan Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dilanjutkan

Lanjutan

5.	Sustainability Repot dan Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. Sari, Nur Astri, Artina Budi dan Safriansyah. 2017	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Y) Variabel Independen : Sustainability Report (X_1), Pengungkapan aspek ekonomi (X_2), Pengungkapan aspek lingkungan (X_3), Pengungkapan aspek sosial (X_4)	Analisis Regresi Berganda	-Pengungkapan Sustainability Reporting (aspek ekonomi, lingungan, sosial) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -Pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh posistif terhadap nilai perusahaan. -Pengungkapan aspek lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. -Pengungkapan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai perusahaan dengan Investment Opportunity Set sebagai Variabel Moderating. Gunawan, Yovani dan Mayangsari, Sekar. 2015.	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Y) Variabel Independen : Sustainability Report (X) Variabel Moderating : Investment Opportunity Set	-Analisis Regresi Linier Sederhana -Analisis regresi Berganda MRA (*Moderated Regression Analysisis*)	Sustanability Report tida berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Set kesempatan investasi secara signifikan memoderasi hubungan antara sustainability report dan nilai perusahaan.
7.	The Effect of Corporate Sustainability Reporting on Firm Valuation. Barllet. 2012.	Variabel Dependen : Sustainability Reporting Variabel Independent : market value -net income before extraordinary items, book value, corporate sustainability level	Cross section regression, analisis data panel	Aspek sustainability report lingkungan dan sosial signifikan berkolerasi positif dengan nilai pasar. Perusahaan sustain merupakan faktor yang sangat signifikan bagi nilai pasar di industry farmasi dan otomotif.

Dilanjutkan

Lanjutan

8.	Financial Performance and the Quality of Sustainability Disclosure Based on Global Reporting Initiative: Value Relevances Study in Indonesia Stock Exchange. Wiwik Utami..2015.	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (Y) Variabel independen: Leverage (X_1),Profitabilitas (X_2),Kualitas pengungkapan keberlanjutan (X_3) Variabel Moderating:Pertumbuhan pendapatan	Analisis regresi berganda	-Leverage dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. - pertumbuhan pendapatan merupakan variabel moderat dari hubungan antara kualitas pengungkapan keberlanjutan perusahaan dan nilai perusahaan.

Sumber : Data diolah, 2018

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Astuti dan Juwenah (2017) adalah menggunakan variabel terikat yang sama yaitu Nilai Perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan periode 2013-2017.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholde*r adalah teori yang berkaitan dengan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan yang ada, terutama pemangku kepentingan yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja , pasar atas produk perusahaan dan lain-lain.(Ghozali dan

Chariri,2007 dalam Tarigan dan Samuel ,2014). Oleh karena itu keberlangsungan hidup dari perusahaan bergantung dari dukungan para pemangku kepentingan. Salah satu strategi dalam menjaga hubungan baik antara perusahaan dan pemangku kepentingan yaitu adanya pengungkapan *sustainability report* yang meliputi aspek lingkungan, sosial dan ekonomi.. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan sehingga terciptanya hubungan yang harmonis dan tercapainya keberlanjutan di masa yang akan datang.

2.2.2 Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat digunakan sebagai faktor strategi perusahaan dalam rangka pengembangan perusahaan ke depan. Hal itu digunakan perusahaan untuk mengonstruksi strategi guna mempromosikan perusahaan di lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi merupakan pengakuan atas legalitas sesuatu. Teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai norma dan bingkai dalam masyarakat atau lingkungan perusahaan, dimana aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2004 dalam Asti dan Juwenah, 2017).

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) dalam Tarigan dan Samuel (2014), kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi adalah hal yyang melandasi adanya teori legitimasi. Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan sesuai dan dapat diterima oleh masyarakat. Adanya pengungkapan sosial dan lingkungan

dalam *sustainability report* digunakan oleh perusahaan sebagai tanggung jawab sosial. Hal ini merupakan upaya perusahaan untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Dengan adanya pengakuan ini merupakan sumber daya opersional yang penting bagi perusahaan.

2.2.3 Sustainability Report

Sustainability report adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari aktivitas keberlanjutan yang bertujuan untuk untuk tercapainya pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan ini mancakup tiga aspek yaitu aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu konsep dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tidak boleh mengganggu kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pada masa depan. Untuk mendukung adanya pembangunan berkelanjutan, sustainability report digunakan sebagai salah satu media informasi perusahaan kepada para *stakeholder* (Sari, 2013 dalam Muallifin, 2016).

Sustainability report merupakan laporan yang bersifat sukarela, namun menjadi fenomena saat ini sudah menjadi tren bagi perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Praktek pelaporan aktivitas sosial dan lingkungan yang diungkapkan dalam sustainability report membutuhkan pedoman. Pedoman yang digunakan saat ini adalah *Global reporting Initiative* (GRI). Adapun aspek lingkungan, sosial dan ekonomi yang didalamnya terdapat indikator yang didasarkan pada *Global reporting Initiative* (GRI).

Menurut *World Bussiness Council for Sutainable Development* (WBCSD) dalam Safitri dan Fidiana (2015), manfaat yang didapat dari pengungkapan sustainability report antara lain:Memberikan informasi kepada stakeholder (pemegang saham, pemerintah, anggota komunitas lokal) sehingga meningkatkan prospek perusahaan dan membantu mewujudkan transparansi; Membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan brand value, market share, dan costumer loyality jangka panjang; Menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya; digunakan sebagai stimulasi leadership thingking dan kinerja yang didukung dengan semangat kompetisi; Mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan,ekonomi dan sosial; Mencerminkan keinginan pemegang saham untuk jangka panjang; Membantu membangun keterkarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemontrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

2.2.4 Prinsip-prinsip Pengungkapan Sustainability Report

Prinsip pengungkapan Sustainability Report untuk memastikan kualitas dari pelaporannya termasuk penyajiaanya yang tepat sesuai dengan Global Reporting Initiative (GRI). Prinsip yang tercantum dalam GRI-G4 yaitu:

1. Keseimbangan

   Laporan yang disajikan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya asesmen yang

beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan. Laporan harus terhindar dari format pemilihan, penghilangan, atau penyajian yang terlalu berlebihan atau tidak tepat yang dapat memengaruhi keputusan atau asesmen dari pembaca laporan.

2. Komparalitas

   Komparalitas diperlukan untuk mengevaluasi kinerja. Informasi yang tersaji memungkinkan pemangku kepentingan yang menggunakan harus dapat membandingkan mengenai kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi terhadap kinerja organisasi di masa lalu, terhadap tujuan organisasi, dan pada tingkat yang memungkinkan terhadap minerja organisasi lain.

3. Akurasi

   Akurasi dalam hal ini menekankan bahwa informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan yang akan digunakan dalam penilaian kinerja organisasi. Indicator lingkungan, sosial dan ekonomi dapat disampaikan dapat disampaikan melalui berbagai cara mulai dari tanggapan kualitatif sampai pengukuran kuantitaif yang detail. Karakteristik yang digunakan dalam penentuan keakuratan bervariasi sesuai dengan sifat informasi dan pengguna informasi tersebut..

4. Ketepatan Waktu

   Pembuatan laporan dilakukan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu dan disajikan kepada para pemangku

kepentingan sehingga mereka dapat mengintegrasikan secara efektif dalam pengambilan keputusan. Waktu penerbitan mengacu pada keteraturan pelaporan dan kedekatannya dengan fenomena saat ini yang dijelaskan dalam laporan.

5. Kejelasan

   Informasi yang tersedia dibuat dengan cara yang dapat dimengerti dan diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan. Informasi yang tersaji harus dapat dipahami oleh pemangku kepentingan yang memiliki pemahaman wajar terkait organisasi dan aktivitasnya.

6. Keandalan

   Organisasi harus mengunpulkan, mencatat, menyususn, menganalisis dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji dan akan menjadi penentu atas kualitas serta materialitas informasi. Para pemangku kepentingan harus berkeyakinan bahwa laporan dapat diuji dalam penetapan atas kebenaran isinya dan sejauh mana Prinsi-prinsip Pelaporan telah diterapkan dengan benar.

2.2.5 Pengungkapan Sustainability Report Menurut *Global Reporting Initiative*

Menurut pedoman *Global Reporting Initiative* (2013), pengungkapan dalam GRI memiliki 2 jenis pengungkapan standar yaitu standar umum dan standar khusus. Pengungkapan standar umum memiliki 7 bagian yaitu sebagai berikut :

1. Strategi dan Analisis : memberikan gambaran strategis umum keberlanjutan organisasi, untuk memberikan konteks pada bagian laporan selanjutnya yang lebih detail dibandingkan bagian-bagian dalam pedoman.
2. Profil Perusahaan : gambaran keseluruhan mengenai karakteristik organisasi untuk memberikan konteks bagi rincian-rincian dalam laporan dibandingkan dengan bagian-bagian yang ada dalam pedoman.
3. Aspek Material dan *Boundary* Terindentifikasi : memberikan gambaran keseluruhan tentang proses yang telah diikuti oleh organisasi untuk menentukan konten laporan, Aspek Material dan *Boundary* Terindentifikasi, serta penyataan ulang.
4. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan : gambaran keseluruhan tentang hubungan dengan pemangku kepentingan organisasi selama periode pelaporan.
5. Profil Pelaporan : menyajikan gambaran keseluruhan informasi dasar mengenai laporan indeks Konten GRI dan pendekatan untuk memperoleh *assurance* eksternal.
6. Tata Kelola : memberikan gambaran keseluruhan tentang struktur kelola dan komposisinya, peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai dan strategi organisasi, peran badan tata kelola tertinggi dalam

mengevaluasi kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, remunerasi dan insentif.

7. Etika dan Integritas : memberikan gambaran keseluruhan tentang nilai , prinsip, strandar dan norma organisasi, mekanisme internal dan eksternal untuk memproleh masukan dan melaporkan permasalahan tentang perilaku yang tidak etis atau melanggar hukum serta masalah integritas.

Pegungkapan standar khusus memiliki 3 kategori yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Berikut ini yang merupakan pengungapan standar khusus :

1. Lingkungan : menyangkut semua dampak atas aktivitas operasional perusahaan pada sistem alam yang hidup dan tak hidup, termasuk tanah, air, udara dan ekosistem. Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi dan dampak yang terkait dengan produk dan jasa serta akepatuha dan biaya lingkungan.
2. Sosial : menyangkut semua dampak atas aktivitas operasional perusahaan yang berhubungan dengan praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, masyarakat, hak asasi manusia dan tanggung jawab atas produk.
3. Ekonomi : menyangkut semua dampak atas aktivitas operasional perusahaan terhadap kondisi ekonomi dari pemangku kepentingan dan system ekonomi di tingkat lokal, nasional mapun global.

2.2.6 Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan karena dengan adanya peningkatan maka kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Harga

saham menjadi representasi dari kekayaan pemegang saham dan perusahaan yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset (Hadianto,2013). Apabila nilai perusahaan yang baik diukur dengan kinerja perusahaan dan prospek yang bagus maka investor akan bersedia membeli saham perusahaan tersebut. Jadi dapat diartikan bahwa adanya kinerja yang baik dan prospek yang bagus maka investor bersedia membayar dengan harga yang disepakati untuk memiliki perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena dengan meningkatnya nilai pasar kemakmuran bagi perusahaan akan maksimum jika harga pasar saham juga meningkat. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Kusumadilaga,2010).

Pengukuran Nilai Perusahaan terdiri dari :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

   PER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan harga saham dan keuntungan per lembar saham. Rumus PER sbagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2. *Price Book Value* (PBV)

PBV adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai buku saham suatu perusahaan. makin tinggi rasio ini maka kepercayaan akan prospek perusahaan akan meningkat (Prayitno dan Afzal. 2012). Berikut ini rumus dari Price Book Value :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

3. *Tobin's* Q

Alternatif lain dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobins'Q dikembangkan oleh professor James Tobin (Weston dan Copeland,2004). Berikut ini adalah rumus dari Tobin's Q :

$$Q = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas (jumlah saham beredar x closing price)

DEBT : Nilai Buku dari Total Utang

TA : Total Aset

Penelitian ini menggunakan Tobin;s Q untuk mengukur nilai perusahaan. rasio ini dianggap memberikan informasi yang paling baik dimana menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil

pengembangan dari setiap dolar investasi incremental. Jika Q > 1 menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi dari pengeluaran investasi. Jika Q < 1 maka investor akan berpikir ulang untuk menginvestasikan dananya karena nilai tersebut menunjukkan bahwa investasi tersebut tidak menarik dimata investor.

Tobin's Q dianggap sebagai rasio yang paling baik dalam mengukur nilai perusahaan karena memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan bahkan seluruh asset perusahaan. Seluruh asset perusahaan yang dimasukkan dalam perhitungan menunjukkan perusahaan tidak hanya berfokus pada investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan tidak hanya berasal dari ekuitasnya namun juga berasal dari pinjaman kreditur. Sehingga semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik bagi perusahaan. Hal ini terjadi karena nilai pasar asset perusahaan lebih besar dibanding dengan nilai buku asset perusahaan maka semakin besar pula investor mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Pernamasari,2010).

2.3 Pengaruh antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan lingkungan dalam sustainability report saat ini sudah menjadi tren. Perusahaan lebih peduli terhadap dampak atas aktivitas

operasional perusahaan. Pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat yang akan meningkatkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang akan berdampak adanya ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya (Sejati dan Prastiwi. 2015)

Saat ini para investor tidak hanya melirik dari segi pengungkapan ekonomi yang berupa keuntungan yang sebesar-besarnya, namun juga dari segi pengungkapan lingkungan. Adanya pengungkapan lingkungan yang baik pastinya akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan karena investor percaya akan keberlangsungan perusahaan tersebut (Astuti dan Juwenah. 2017).

2.3.2 Pengaruh Pengungkapan Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan sosial dalam sustainability report merupakan dampak yang diakibatkan dari interaksi sosial antara perusahaan dan masyarakat sekitar atas adanya isu-isu yang terkait dengan masyarakat yaitu korupsi,kebijakan publik dan komunitas. Dengan adanya kepedulian tersebut merupakan nilai tambah dimata investor. Dengan adanya pengungkapan sosial ini akan menyebabkan persepsi stakeholder atas perlakuan sumber daya manusia disekitarnya (Simbolon dan Sueb. 2016).

Menurut Ernst dan Young (2013) dalam Astuti dan Juwenah (2017) menyatakan bahwa laporan tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan tidak hanya meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan

tetapi dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Pengungkapan Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan

Di dalam melakukan investasi, seorang investor akan berkaitan dengan dua hal yaitu keuntungan dan resiko yang akan menyertainya. Adanya transparansi yang terdapat dalam *sustainability report* kategori ekonomi, pemangku kepentingan dapat memperoleh infomasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan tersebut dan memberikan persepsinya terhadap investasi perusahaan yang akan berakibat pada keputusan investasi. Dalam hal ini investor akan lebih memilih perusahaan yang menguntungkan dari sisi ekonomi karena investor menginvestasikan dananya untuk memperoleh keuntungan (Sejati dan Prastiwi. 2015).

Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti dan Juwenah (2017) bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan meningkatkan ketertarikan investor dalam menginvestasikan dana mereka ke perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting Sugiyono (2011:93). Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh pengungkapan

lingkungan, pengungkapan sosial dan pengungkapan ekonomi terhadap nilai perusahaan. pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial dan pengungkapan ekonomi sebagai variabel bebas dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Maka kerangka konseptual atau kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

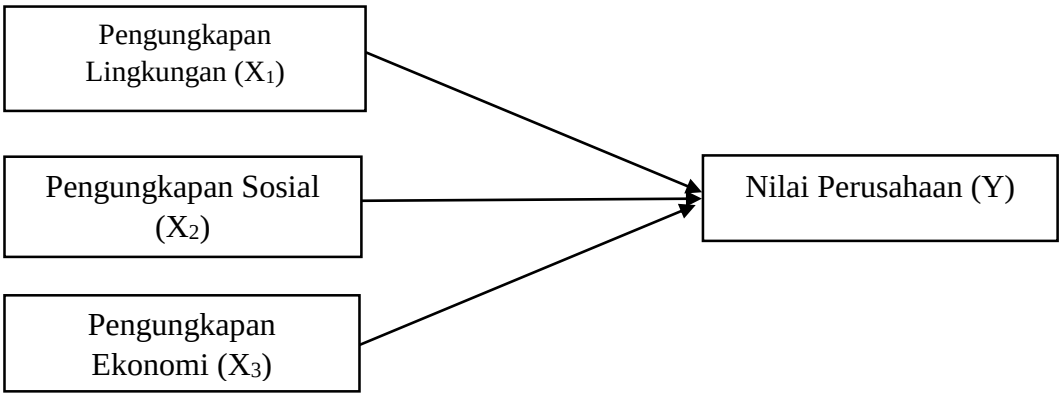

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

⟶ = berpengaruh secara parsial

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_1 : Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H_2 : Pengungkapan Sosial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H_3 :Pengungkapan Ekonomi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan